



Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Sri Fitri Wahyuni^{*1}, Radiman², Yogi Pranata³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20238, Indonesia

*Email korespondensi: srifitri@umsu.ac.id

Diterima 22 Februari 2020; Disetujui 26 Maret 2020; Dipublikasi 1 April 2020

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of Internet Financial Reporting (IFR) practices on the frequency of stock trading of companies listed on the Stock Exchange in order to analyze the effect of corporate website-based information disclosure rates on stock trading frequency and analyze the effect of IFR practice and Website-Based Level of Disclosure of Information on Stock Trading Frequencies Companies listed on the IDX. The sampling technique in this study was carried out using a non-probability sampling approach, specifically the purposive sampling method, which is a sampling technique with a non-random sampling method but based on specific objectives and considerations or criteria. The results of this study prove that the effect of IFR practices has a significant effect on the frequency of trading of shares of companies listed on the IDX. Effect of Website Information Disclosure Level significantly influence the Frequency of Stock Trading of companies listed on the IDX. The effect of IFR practices and the level of website information have a significant effect on the Frequency of Stock Trading of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Internet Financial Reporting, Website Information Disclosure Rate, Frequency of Stock Trading*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI guna menganalisa pengaruh tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* perusahaan terhadap frekuensi perdagangan saham serta menganalisa pengaruh praktek IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website* secara bersama-sama terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan atas tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh praktek IFR berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengaruh praktek IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting, Tingkat pengungkapan Informasi Website, Frekuensi Perdagangan Saham*

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas segera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2007). Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh,*et.al.*,1999).

Internet mengintergrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat. Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Sesuai dengan Teori Pasar Efisien, harga saham, volume dan frekuensi perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang masuk di pasar, sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Beaver ,1968 dalam

Lai *et al* ,2009, Ball dan Brawn, 1968, dan Fama *et.al*, 1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work *et al.*, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Dalarna penelitian ini, frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara internet *financial reporting* dan tingkat informasi *website*. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

KAJIAN PUSTAKA

Frekuensi Perdagangan Saham

Menurut (Irham, 2015, hal 67) menyatakan bahwa saham adalah : 1).Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan. 2).Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. 3).Persediaan yang siap untuk dijual. Menurut (Samsul, 2015, hal 59) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Menurut *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau

perseroan terbatas. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana yang berbentuk kertas yang tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham pada suatu perusahaan. Menurut (Pratama, 2016) menyatakan bahwa frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Menurut (*IDXFACT*, 2009) frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali suatu saham dari suatu emiten diperjualbelikan dalam suatu kurun waktu tertentu. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan likuiditas perdagangan saham pada periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi likuiditas perdagangan saham tersebut. Menurut (Margaretha, 2004) tingginya likuiditas perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor.

Ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi Frekuensi Perdagangan Saham, Menurut (Ledina Elta, 2016), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham antara lain : 1).Jumlah saham beredar, Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham yang beredar dipasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor. 2). *Internet Financial Reporting*, *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela. 3). Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Tingkat pengungkapan informasi

website untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada didalam *website* perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya. 4). Harga Saham , Harga saham merupakan cerminan penilaian dan ekspektasi investor terhadap pencapaian atau keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Sulistyanto, 2017, hal 65) teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Sinyal ini merupakan suatu upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak investor dan publik. Asimetri informasi yang terjadi biasanya muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Jenis pengungkapan laporan keuangan ada dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Menurut (Pratama, 2016) menyatakan bahwa : “Pengungkapan sukarela merupakan suatu pengungkapan yang mana perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, namun dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan atau aktifitas perusahaan dalam hal keuntungan dan peningkatan nilai perusahaan, maka pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) merupakan suatu cara yang dinilai baik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tersebut”.

Internet Financial Reporting merupakan salah

satu bentuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam *mandatory disclosure*. Pengungkapan disetiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan perusahaan. Menurut (Ashbaugh *et al*, 1999 dalam Febrian, 2010), elemen penting *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah derajat atau kuantitas pengungkapan, semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak pengungkapan pada keputusan investor.

Tingkat pengungkapan informasi website pertama kali digunakan oleh (Ettredge *et al*, 2002) untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada didalam website perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya, yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi saham. Kemudian, (Lai *et al*, 2009) dalam febrin ,2010) yang mengadaptasi tingkat pengungkapan informasi website ini dengan menambahkan dua tipe pelaporan informasi website perusahaan yang menerapkan IFR, yaitu profil dasar perusahaan dan item operasional. Tingkat pengungkapan informasi website ini berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam website perusahaan. Menurut (Ashbaugh *et al*, 1999) dalam Febrian, 2010) semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi website perusahaan, maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor.

Terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. Langkah-langkah tersebut adalah :

- 1).Menentukan penggunaan *website* dalam perusahaan generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang

umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. 2).Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.3).Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah. 4).Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*. 5).Dalam langkah ini, bermacam-macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam-macam model misalnya presentasi menggunakan slide, animasi, music dan streaming audio and video.

Adapun Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh (Ettredge *et al*, 2001) yang dimodifikasi dengan memasukan profil dasar dan item operasional. Dari semua sampel perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan di website akan diukur tingkat pengungkapan informasi website nya.

Pengukuran tingkat pengungkapan informasi website menggunakan skala poin 4 sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi

utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar 0-40.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al*, 2009). (Venter, 2002) dalam chandra, 2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu : 1).Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak kedalam format *electronic paper*. 2).Mengkonversi laporan keuangan kedalam format HTML. 3).Meningkatkan pencantuman laporan keuangan *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain : 1).*Portable Document Format* (PDF), Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen-dokumen yang dibuthkan untuk mewakili dokumen yang asli. 2). *Hypertext Markup Language* (HTML), HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet. 3).*Graphics Interchange Format* (GIF), GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tnpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna. 4).*Joint Photographic Expert Group* (JPEG), Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*. 5).*Microsoft Excel Spreadsheet*, Sebuah aplikasi computer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan

dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur. 6).*Microsoft Word*, Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR. 7).*Zip Files*, WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien. 8).*Macromedia Flash Softwatre*, Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat. 9). *Real Networks Real Player Software*, Format yang menggunakan efek video. 10).*Macromedia Shockwave Software*, Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

Fitriana (2009) mengungkapkan bahwa *Inernet Financial Reporting* dinilai memberikan bebrbagai keuntungan : 1).Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu. 2).Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapa diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial. 3).Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), Excel, XBRL.

4).Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon keperusahaan.

Adapun Pengukuran Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et. al. 2009). Perusahaan memanfaatkan website mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditunjukkan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada website perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2008, hal 5) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya”. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu frekuensi perdagangan saham sebagai

variabel terikat (*dependent*) dan praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* sebagai variabel bebas (*independent*). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampai dengan akhir september 2018, tercatat sebanyak 600 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan atas tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik study dokumentasi, teknik study pustaka, Observasi *website*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik yang didalamnya pengujian regresi logistik dan pengujian hipotesis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Regresi Logistik

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit-test statistics sama

dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Singgih, 2010).

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,452	8	,489

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7.452 dengan signifikansi (p) sebesar 0.489. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Singgih, 2010).

Tabel 2. Iteration History(a,b,c)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
	Constant	Constant
Step 0	1	1,733
	2	2,388
	3	2,614
	4	2,639
	5	2,639

- a Constant is included in the model.
- b Initial -2 Log Likelihood: 44,087

c Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3. Iteration History(a,b,c,d)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
	Constant	IFR	Informasi
Step 1	1	1,777	,004
	2	2,511	,010
	3	2,880	,017
	4	2,988	,020
	5	2,996	,020
	6	2,996	,020

- a Method: Enter
- b Constant is included in the model.
- c Initial -2 Log Likelihood: 44,087
- d Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,992(a)	,034	,087

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,087 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dikendalikan oleh variabel independen adalah sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas menggunakan

matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini likuiditas.

Tabel 5. Correlation Matrix

	Constant	IFR	Informasi	
Step 1	Constant	1,000	,470	-,446
	IFR	,470	1,000	-,192
	Informasi	-,446	-,192	1,000

Tabel 5 menunjukkan korelasi variabel independen di dalam penelitian ini. Matrik korelasi

Tabel 6

Observed			Predicted		
			GCAO		Percentage Correct
			,00	1,00	,00
Step 0	GCAO	,00	0	6	,0
		1,00	0	84	100,0
	Overall Percentage				93,3

Classification Table(a)

- a Constant is included in the model.
- b The cut value is ,500
- a The cut value is .500

Tabel 6 di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan peningkatan frekuensi perdagangan saham pada 100% dapat dilihat dari total 100 sampel yang menerima frekuensi perdagangan saham 100 di antaranya layak untuk mendapatkan frekuensi perdagangan saham berdasarkan prediksi model regresi. Kekuatan model prediksi untuk penerima frekuensi perdagangan saham adalah sebesar 93.3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 100 sampel yang diprediksi akan menerima frekuensi perdagangan saham dari total 84 sampel yang menerima frekuensi perdagangan saham. Secara keseluruhan model regresi ini dapat

ditabel ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi variabel bebas masih jauh di bawah 0,8.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan frekuensi perdagangan saham oleh perusahaan.

memprediksi penerimaan frekuensi perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham dengan kekuatan prediksi sebesar 93.3%.

Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation*. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *variables in the equation*, pada kolom *significant* dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0.05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila

tingkat signifikansi > 0.05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	IFR	,020	,015	1,718	1	,005	1,020	,990	1,050
	informasi	,000	,000	1,723	1	,001	1,000	1,000	1,000
	Constant	2,996	,542	30,535	1	,000	20,003		

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima.

Hasil pengungkapan informasi website memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima.

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	,189	2	,063	1,002	,001(a)
	Residual	5,411	97	,063		
	Total	5,600	99			

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau secara simultan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa informasi laporan keuangan dan pengungkapan informasi dari website diuji secara simultan bahwa terdapat pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Nilai

Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,087 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Internet *Financial Reporting* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Hasil *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela. *Website* merupakan suatu media yang berperan penting dalam mempublikasikan segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Demikian halnya dengan bidang ekonomi bisnis. Bagi perusahaan, *website* merupakan hal yang berperan penting dalam mempublikasikan aktivitas, perdagangan perusahaan, laporan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, jalinan kerja sama dengan perusahaan lain, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan serta berbagai informasi penting lainnya. (Jogiyanto, 2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa

harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (Fama, 1970).

Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pembuat keputusan untuk mengevaluasi kembali keputusannya dan kemudian atas dasar hal tersebut mereka mengambil sebuah tindakan. Di pasar investasi, sebuah informasi yang berguna biasanya menyebabkan investor mengambil tindakan yang akan mengarah pada redistribusi *return* investasi dan kemudian akan merubah keseimbangan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan.

Leftwich *et. al* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik. Informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian (Haryantoro, 2010) yang menyatakan bahwa IFR berpengaruh secara

signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Situmorang, 2015 dan Elta, 2016) yang menyatakan bahwa IFR tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Hasil pengungkapan informasi website memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima. Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan.

Menurut (Ashbaugh *et al*, 1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor. Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai

transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam keputusan investasi. Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat beraksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Haryantoro, 2010 dan Situmorang, 2015) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh secara signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Elta, 2016) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* tidak berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara Simultan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau secara simultan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa informasi laporan keuangan dan pengungkapan informasi dari website diuji secara simultan bahwa terdapat pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela

bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. (Leftwich *et al*, 1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik. Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, Informasi yang di ungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap. (Beaver, 1968 dalam Lai *et al*, 2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan informasi untuk memahami ekonomi

perusahaan (Hunton, *et al.*, 2006 dalam Lai *et al.*, 2009). Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat beraksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Elta, 2016, Hargyantoro, 2010 dan Situmorang, 2015) yang menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan saham, karena perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR . Dari hasil penelitian ini secara parsial terdapat pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* dengan Pergerakan Harga Saham Perusahaan karena Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pembuat keputusan untuk mengevaluasi kembali keputusannya dan kemudian atas dasar hal tersebut mereka mengambil sebuah tindakan. Bahwa *Internet Financial Reporting* dan Pengungkapan Informasi *Website* diuji secara simultan bahwa

terdapat pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham, karena jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain: Perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., & El-Masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), 907–918.
<https://doi.org/10.1108/03074350810915842>
- Ainiyah, Q., & S, M. (2015). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(1), 232.
<https://doi.org/10.30659/jai.1.1.11-19>.
- Almilia, L. S. (2009). Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2009*(Snati), 34–38.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate reporting on the internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257.
<https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>.
- Elta, L., & Kamal, M. (2016). Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas 100 Februari-Juli 2015). *Diponegoro Jurnal Of Management*, 5(3), 1–9.
- Ettredge, M., V. J. Richardson., S. S. (2002). Dissemination of Information for Investor at Corporate Web Sites. *Jurnal of Accounting and Public Policy*, 21(1–5), 357–369.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M., Prayogi, A., M., & Jufrizen. (2018). Peran Kepercayaan Pelanggan Dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Website Terhadap Loyalitas Pelanggan Online Shop. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 121–130.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.1477534>.
- Fama Roll, R., Fisher, L., and Jensen, M. C., E. F. (1969). The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.2307/j100187>.
- Febrian, H. (2010). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(4), 1–92. Retrieved from <https://core.ac.uk./download/pdf/11721844>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarieten dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk pasar efisien dan pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 54–68.
- Manullang, Mathius Stein Gabriel., Sinarwati, Ni Kadek., Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/jai.1.1.11-19>.
- Margaretha, H. (2004). Analisis Pemecahan Saham : Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 2(1), 25–95. <http://doi.org/10.28658/jai.1.2.12-19>.
- Mooduto, W. I. S. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 479–492. <http://doi.org/10.37657/jui.4.5.11.19>.
- Narsa, I. M. (2014). Internet Financial Reporting , Pengungkapan Informasi Website , Luas Lingkup Pelaporan Internet , Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(2), 259–273. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24034/j25485024>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia (Indonesia Corporate Governance Roadmap). *Indonesia Corporate Governance Roadmap*. Retrieved from <http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik>.
- Pratama, W. K. A. (2016). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal SI AK Universitas Lampung*, 1(4), 20–57.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)*. Surabaya: Erlangga.
- Saragih, V. (2015). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham di Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 2(4), 24–75. Retrieved from <https://id.123dok.com/document/download/eqondkmy>.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2017). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Muslih, M., 2018. Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.
- Yulivia, Y., Muslim, R. Y., & Fauziati, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), 1-15.
- Jufrizen, J. and Asfa, Q., 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Januri, Januri; SARAGIH, Fitriani; SARI, Eka Nurmala. MODEL Pengembangan Sistem Tata Kelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Menuju *Good University Governance*. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 2018, 1.1.